

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Amelia Nuraini¹, Purwatiningsih²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, Indonesia

Email: amelia.nuraini030124@gmail.com¹ purwatiningsih.pwt@bsi.ac.id²

Submit: 21-07-2026	Revisi: 31-07-2026	Terima: 04-08-2026	Terbit Online: 10-08-2026
-----------------------	-----------------------	-----------------------	------------------------------

ABSTRAK

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya perbedaan hasil (*research gap*) pada penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh EPS dan ROA terhadap *return* saham, serta fluktuasi harga saham dan *return* saham pada subsektor tersebut selama periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham dari 15 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 71 titik data setelah dilakukan penghapusan outlier. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (sig. 0,469), ROA juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial (sig. 0,637), dan secara simultan EPS dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (sig. 0,669), dengan nilai R Square hanya sebesar 0,012. Implikasi dari hasil ini adalah investor pada subsektor *food and beverage* perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain EPS dan ROA dalam mengambil keputusan investasi, sementara perusahaan tetap disarankan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset guna menjaga kepercayaan investor. Kata Kunci: *Earning Per Share*; *Food and Beverage*; *Return On Asset*; *Return Saham*.

ABSTRACT

Abstract - This study examines the effect of *Earning Per Share (EPS)* and *Return On Asset (ROA)* on stock returns of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2025 period. The background of this research is driven by inconsistent findings in prior studies regarding the influence of EPS and ROA on stock returns, as well as fluctuating stock price and return performance within the sector. This research applies a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements and stock price data of fifteen companies selected through purposive sampling, resulting in 71 data points after outlier removal. Data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with SPSS. The findings reveal that EPS does not significantly affect stock return partially (sig. 0.469), ROA does not significantly affect stock return partially (sig. 0.637), and both variables simultaneously have no significant effect on stock return (sig. 0.669), with an R Square of only 0.012. These results imply that investors in this sub-sector should consider other financial and macroeconomic indicators beyond EPS and ROA when making investment decisions, while companies are encouraged to keep strengthening profitability and asset efficiency to maintain investor confidence.

Keywords: *Earning Per Share*; *Food and Beverage*; *Return On Asset*; *Return Saham*.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan antarperusahaan. Kondisi tersebut memaksa perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan kinerja, dan menyesuaikan diri dengan

perubahan lingkungan bisnis agar tetap dapat menjalankan usahanya dengan baik. Banyak perusahaan mulai memanfaatkan pasar modal sebagai alternatif sumber pendanaan. Pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

untuk mengembangkan usahanya, sehingga mendorong pertumbuhan investasi dan perekonomian secara berkelanjutan.

Pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dan pihak yang membutuhkan modal. Hal yang paling penting bagi investor untuk mau berinvestasi melalui pasar modal adalah rasa aman terhadap investasi yang mereka lakukan Well (2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah pengalihan aset keuangan dari lembaga perbankan, dan saham menjadi instrumen yang digemari investor karena berpotensi memberikan keuntungan.

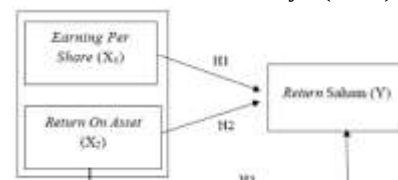
Harga saham subsektor *food and beverage* mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode 2021-2025. Saham dengan harga tertinggi adalah SKLT, mencapai Rp49.400 pada tahun 2025, sementara saham dengan harga terendah adalah CAMP, hanya Rp216 pada tahun yang sama. Perusahaan lain seperti ICBP dan STTP juga memiliki harga saham yang relatif tinggi, masing-masing Rp8.200 dan Rp9.825 pada tahun 2025. Data *return* saham subsektor ini turut menunjukkan fluktuasi yang tinggi: *return* tertinggi terjadi pada saham CLEO tahun 2024 sebesar 1,22, sedangkan *return* terendah terjadi pada saham SKLT tahun 2023 sebesar -0,86. Kondisi ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh investor dari saham subsektor makanan dan minuman masih berubah-ubah setiap tahunnya, meskipun permintaan produk di sektor ini relatif stabil.

Harga saham pada umumnya mencerminkan indikator keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan harga saham. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh indikator profitabilitas terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Nuriwulandari dan Kusumawati (2022) menemukan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adrian dan Arismaya (2025) juga menemukan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, Trianti & Arisudhana (2025) menemukan bahwa EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa yang diterbitkan (Kasmir, 2019). EPS dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat dibagi kepada pemegang saham dengan jumlah total saham biasa yang beredar Putra (2023). Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil menghasilkan laba bagi pemegang saham dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan nilai EPS yang rendah menunjukkan kinerja manajemen yang belum optimal Ristiya et al. (2024).

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan seluruh asetnya secara efektif. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan Satria (2022). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, kemudian dikalikan 100% (Hakim, 2024; Pratiwi & Armaniah, 2025).

Return saham adalah perubahan harga saham dari periode saat ini terhadap periode sebelumnya (Hartono, dalam Damayanti dan Nurulrahmatia (2024). Semakin tinggi perubahan harga saham, semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor, yang menunjukkan kondisi investasi yang semakin menguntungkan. *Return* saham dihitung sebagai selisih antara harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya, dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, dikalikan 100% Yuanita dan Rahayu (2023).



Sumber: (olah peneliti, 2026)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori tersebut, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis. Pertama, Ho1 menyatakan bahwa *Earning Per Share* diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan Ha1 menyatakan bahwa *Earning Per Share* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Kedua, Ho2 menyatakan bahwa *Return On Asset* diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan Ha2 menyatakan bahwa *Return On Asset* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Ketiga, Ho3 menyatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Asset* diduga tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham, sedangkan Ha3 menyatakan bahwa keduanya diduga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS dan ROA terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena fluktuasi *return* saham meskipun permintaan produk relatif stabil, serta adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai apakah indikator profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam memprediksi *return* saham, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2023).

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling terhadap 15 perusahaan subsektor food and beverage, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta data harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis dimulai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R Square) untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap *Return Saham* (Y), baik secara parsial maupun simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data dan Uji Asumsi Klasik

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan dan harga saham 15 perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Dari 75 data awal, dilakukan penghapusan outlier pada empat data berdasarkan nilai standardized residual yang melebihi ± 3 , sehingga total data yang dianalisis menjadi 71 observasi.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Data Setelah Outlier

Variabel	Tahap	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Earning Per Share	Sebelum	75	10,88	1216,87	251,8616	-
Earning Per Share	Sesudah	71	10,88	1216,87	264,8615	305,27985
Return On Asset	Sebelum	75	0,01	0,19	0,0909	-
Return On Asset	Sesudah	71	0,01	0,19	0,0906	0,04504
Return Saham	Sebelum	75	-0,86	1,22	-0,0189	-
Return Saham	Sesudah	71	-0,59	0,55	-0,0266	0,19808

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22 for Windows, 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai EPS bervariasi cukup besar antarperusahaan, sedangkan ROA relatif stabil dengan rentang nilai yang kecil. *Return* saham secara rata-rata bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa kinerja *return* saham subsektor *food and beverage* cenderung menurun selama periode pengamatan, meskipun tingkat fluktuasinya cukup tinggi.

Tabel 2a. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Tahap	N	Test Statistic	Asymp. Sig.	Keterangan
Sebelum Outlier	75	0,118	0,011	Belum berdistribusi normal
Sesudah Outlier	71	-	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22 for Windows, 2026

Tabel 2b. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Earning Per Share	0,995	1,005	Tidak ada multikolinearitas
Return On Asset	0,995	1,005	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22 for Windows, 2026

Tabel 2.c Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Earning Per Share	0,537	Tidak ada heteroskedastisitas
Return On Asset	0,420	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22 for Windows, 2026

Tabel 2d. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

N	k	DW	dL	dU	4-dU	Keterangan
71	2	2,224	1,5577	1,6733	2,3267	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 for Windows, 2026

Seluruh hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2a-2d menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat normalitas, bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2. Pengujian Hipotesis

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,065	-1,147	-	0,255	-

Earning Per Share	0,000057	0,728	1,99547	0,469	H0 diterima
Return On Asset	0,252	-0,474	1,99547	0,637	H0 diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 for Windows, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi EPS sebesar 0,469 dan ROA sebesar 0,637, keduanya lebih besar dari 0,05, dengan nilai t hitung EPS sebesar 0,728 dan ROA sebesar -0,474 yang keduanya lebih kecil dari t tabel (1,99547). Dengan demikian, H01 dan H02 diterima, sehingga baik EPS maupun ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Sig.
0,404	3,13	0,669

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 for Windows, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,669 (>0,05) dengan F hitung sebesar 0,404 yang lebih kecil dari F tabel (3,13), sehingga H03 diterima. Artinya, EPS dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square
0,108	0,012	-0,017

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 for Windows, 2026

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,012 menunjukkan bahwa EPS dan ROA hanya mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 1,2%, sedangkan 98,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi parsial, variabel EPS memberikan kontribusi sebesar 0,81% terhadap *return* saham, sedangkan ROA memberikan kontribusi sebesar 0,36%, sehingga EPS memiliki pengaruh yang relatif sedikit lebih besar dibanding ROA meskipun keduanya tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Beta	Zero-order	Beta x Zero	Kontribusi
Earning Per Share (X1)	0,088	0,092	0,08096	0,81%
Return On Asset (X2)	0,057	0,064	0,03648	0,36%
Total	-	-	0,11744	1,2%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) memberikan kontribusi sebesar 0,81% terhadap *Return* Saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA) memberikan kontribusi sebesar 0,36%, sehingga total

kontribusi kedua variabel secara parsial adalah 1,2%, sejalan dengan nilai R Square pada uji simultan.

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,065	-1,147	-	0,255	-
Earning Per Share	0,000057	0,728	1,99547	0,469	H0 diterima
Return On Asset	0,252	-0,474	1,99547	0,637	H0 diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 for Windows, 2026

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan: $Y = -0,065 + 0,000057X_1 + 0,252X_2 + e$. Koefisien regresi EPS dan ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa kenaikan EPS dan ROA berkaitan dengan kenaikan *return* saham, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

3.3. Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,469 (>0,05) dengan t hitung 0,728 yang lebih kecil dari t tabel 1,99547, sehingga secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya EPS bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mencari keuntungan dari saham. Temuan ini sejalan dengan Adrian dan Arismaya (2025) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan EPS terhadap *return* saham, namun berbeda dengan Dewanti et al. (2023) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham.

Nilai signifikansi ROA sebesar 0,637 (>0,05) dengan t hitung -0,474 yang lebih kecil dari t tabel 1,99547 menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang diukur melalui ROA, belum tentu berdampak langsung pada pendapatan yang diterima investor. Hasil ini sejalan dengan Nuriwulandari dan Kusumawati (2022), namun berbeda dengan Jannah et al. (2024) yang menemukan adanya pengaruh ROA terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Secara Simultan terhadap *Return* Saham.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,669 (>0,05) dengan F hitung 0,404 yang lebih kecil dari F tabel 3,13, sehingga EPS dan ROA secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan Adrian dan Arismaya (2025), namun berbeda dengan Trianti & Arisudhana (2025) yang menemukan pengaruh signifikan EPS dan ROA secara simultan terhadap *return* saham.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa

1. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (sig. 0,469),
2. *Return On Asset* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (sig. 0,637), dan kedua variabel tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (sig. 0,669) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
3. Model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 1,2% variasi *return* saham, sehingga 98,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini menyarankan agar:

1. Perusahaan pada subsektor *food and beverage* terus meningkatkan laba bersih dan efisiensi penggunaan aset guna memperkuat fundamental perusahaan di mata investor.
2. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan EPS dan ROA, tetapi juga faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan indikator keuangan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain seperti *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, atau kondisi makroekonomi, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel, sampel, dan metode analisis, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Adrian, M. D., & Arismaya, A. D. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 58–72. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v5i2.4085>
- Damayanti, I., & Nurulrahmatia, N. (2024). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 4(2), 319–329.
- Dewanti, E. N. P., Anton, A., & Kartika, E. (2023). The Influence Of Eps, Der, Roa, And Csr On Stock Returns (Case Study Of Lq45 Company On Bei Pengaruh Eps, Der, Roa, Dan Csr Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Di Bei). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2192–2203. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Hakim, M. F. (2024). *Metode Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapannya*. PT. Anak Hebat Indonesia.
- Jannah, M., Rahmawati, J., Amiroh, M., & Azmi, Z. (2024). Return Saham: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 35–42.
- Nuriwulandari, & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek k Indonesia. *Borneo Student Research (BSR)*, 4(1), 162–173.
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024: Analysis of Financial Performance Using the Profitability Ratio (ROA and ROE) Method in Manufacturing Sector Companies on the IDX for the 2021-2024 Period. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 752–762. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428>
- Putra, I. M. (2023). *Cara Mudah Analisis Fundamental Saham*. PT. Anak Hebat Indonesia.
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyad, D. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham*. 278–290.
- Satria, R. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020*. 5(2), 440–447.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Trianti, F., & Arisudhana, D. (2025). Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 118–129. <https://doi.org/10.69714/8xsyad62>
- Well, R. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 3(2), 103–109.
- Yuanita, B. A., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5357>